

**RITUAL COK BAKAL BAGI PETANI DI DESA GAYAM  
KECAMATAN GAYAM KABUPATEN BOJONEGORO  
DALAM PANDANGAN AKIDAH ISLAM**

**Skripsi**

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

**Firda Sanjaya**

**NIM. E81213117**

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firda Sanjaya  
NIM : E81213117  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat  
Judul : Ritual *Cok Bakal* Bagi Petani Di Desa Gayam Kecamatan  
Gayam Kabupaten Bojonegoro Dalam Pandangan Akidah  
Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 Januari 2019

Saya yang menyatakan



**Firda Sanjaya**

**NIM. E81213117**

## LEMBAR PESETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**“Ritual *Cok Bakal* Bagi Petani Di Desa Gayam Kecamatan Gayam  
Kabupaten Bojonegoro Dalam Pandangan Akidah Islam”**

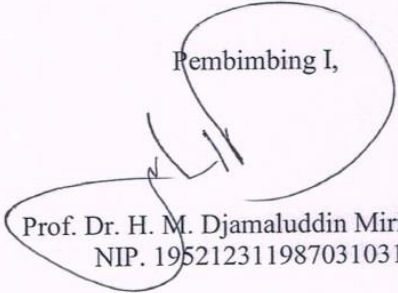
Oleh : Firda Sanjaya

NIM : E81213117

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi  
Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel  
Surabaya.

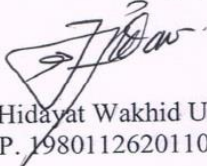
Surabaya. 18 Januari 2019

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. M. Djamaluddin Miri, M. Ag  
NIP. 1952123119870310311

Pembimbing II,



Nur Hidayat Wakhid Udin, MA  
NIP. 198011262011011004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Firda Sanjaya ini  
telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 12 Februari 2019

Mengesahkan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dr. Kunawi, M. Ag  
Nip. 196409181992031002

Tim Penguji:  
Ketua,

Prof. Dr. H. M. Djamaluddin Miri, M. Ag  
Nip. 195212311987031011

Sekretaris,

Nur Hidayat Wakhid Udin, MA  
Nip. 198011262011011004

Penguji I

Prof. Dr. H. Mashum, M. Ag  
Nip. 196009141989031001

Penguji II

Drs. Tasmuji, M. Ag  
Nip. 196209271992031005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Firda Sanjaya  
NIM : E81213117  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam  
E-mail address : Virdatoxz@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**RITUAL COK BAKAL BAGI PETANI DI DESA GAYAM KECAMATAN  
GAYAM KABUPATEN BOJONEGORO DALAM PANDANGAN AKIDAH  
ISLAM**

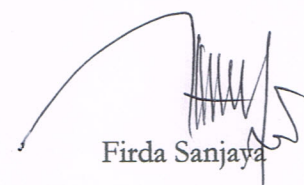
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Februari 2019

Penulis

  
Firda Sanjaya



















Tahap kedua yakni ritual *wiwiti* atau *wiwitan* (ritual menjelang panen), ritual *wiwitan* dilakukan sebelum panen dengan memberikan sesajen dan mengundang beberapa saudara dan tetangga untuk berdo'a bersama-sama.

Siklus penanaman padi di Desa Gayam dilakukan dua kali dalam setahun, dan dalam proses penanaman padi para petani mempunyai ritula yang harus dilakukan yakni ritual *cok bakal*, pelaksanaannyapun tidak bisa sembarangan dalam peletakkannya *cok bakal* harus menggunakan hari baik yang didapat dari proses *petungan* Jawa. Karena masyarakat Jawa meyakini dalam segala langkahnya harus selalu menyesuaikan dengan hari baik agar terhindar dari musibah dan hal-hal yang tidak diinginkan.

Masyarakat Jawa juga sangat terkenal dengan keberagaman jenis tradisi, adat serta kentalnya budaya mereka dengan ritual-ritual magis yang ada dalamnya. Salah satu ritual yang ada dalam masyarakat Jawa adalah ritual *cok bakal*. Karena itulah peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana ritual *cok bakal* yang dilakukan oleh petani dalam masyarakat Desa Gayam, mengapa mereka masih melestarikan ritual *cok bakal* tersebut. Atas dasar kenyataan diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Ritual *Cok Bakal* Bagi Petani di Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro dalam Pandangan Akidah Islam”





































Secara khusus para ahli antropologi memperhatikan beberapa aspek penting dalam sistem keagamaan, yakni:

- a. Tempat dimana suatu upacara dilakukan: hal ini menyangkut dengan hal-hal yang berhubungan dengan tempat-tempat keramat, yang menjadi lokasi dimana suatu upacara ritual dilakukan, seperti makam, candi, masjid dan tempat-tempat yang dianggap keramat lainnya.
- b. Waktu upacara keagamaan dilakukan: aspek ini berhubungan dengan waktu beribadah, hari keramat ataupun hari suci dan lain-lain.
- c. Benda dan alat upacara: yaitu benda yang digunakan dalam sebuah upacara, misalnya patung-patung yang biasanya dianggap sebagai simbol dewa, alat-alat gamelan dan lain-lain.
- d. Dan orang-orang yang ditunjuk sebagai pemimpin dilaksanakannya sebuah ritual atau upacara: dalam aspek ini menjelaskan bagaimana pelaku upacara keagamaan, misalnya dukun, biksu, imam upacara, dan lain-lain.

Makna ritual menjadi nilai yang sangat penting untuk mempertahankan nilai dari suatu kebudayaan ditengah derasnya arus modernisasi yang mengancam nilai-nilai kearifan lokal masyarakat. Dalam tradisi agama, ritual merupakan kegiatan dari perilaku masyarakat yang berhubungan secara langsung dengan dunia spiritual yang terjalin antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ritual merupakan suatu bentuk dari pengalaman keimanan yang sekaligus menjadi pengalaman estetis dan yang mengandung nilai-nilai yang sangat sakral dalam setiap upacara yang dilakukan. Menurut Underhill, ritual dalam agama adalah suatu pola yang cocok dari gerakan seremonial,































































masyarakat Gayam, hal ini terjadi semenjak beberapa tahun terakhir sejak migas masuk ke Kecamatan Gayam.

#### 5. Keagamaan di Desa Gayam

Mayoritas agama penduduk dari Desa Gayam adalah Islam yang tentunya masih sedikit tercampur oleh budaya dan kepercayaan sebelumnya, kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh masyarakat Gayam sebagai bentuk pelestarian budaya nenek moyang terdahulu yakni: Tahlillan, diba'an, yasinan, fatayatan dan pengajian. Kegiatan lain yang juga masih berunsur keagamaan yang dilakukan adalah memperingati hari besar Maulid nabi, Isro' Mi'roj dan juga beberapa perayaan besar Islam yakni Idhul fitri dan juga Idhul adha.

Dalam tujuan memperbaiki generasi yang lebih baik dalam keagamaan, masyarakat Desa Gayam juga sangat peduli tentang pendidikan keagamaan bagi anak-anaknya dengan menyekolahkan mereka di Madrasah Ibtidaiyah yang pelajarannya banyak mengandung unsur keislaman, tidak sampai disitu setelah pulang sekolah anak-anak akan diikutkan dalam pendidikan agama non formal yaitu taman pendidikan al-Quran dengan alasan supaya anak-anaknya lebih memahami dan mengerti agama Islam, dapat membaca dan menulis bahasa Arab, yang menjadi bahasa dalam al-Qur'an.



































merah, bawah putih, merang yang kemudian diletakan dalam wadah yang disebut *takir*.

Meski ritual *cok bakal* adalah salah satu tradisi yang sudah kuno akan tetapi masyarakat Desa Gayam selalu percaya dan melakukan ritual *cok bakal* dengan tertib dan berurutan tanpa adanya perubahan sejak zaman dahulu, karena mereka percaya jika ritual ini tidak dilakukan atau ada sedikit perbedaan dalam pelaksanaannya maka akan terjadi musibah atau hal-hal yang tidak diharapkan bahkan dapat merugikan diri mereka nantinya. Seperti tanaman rusak, gagal panen atau bahkan menurut kepercayaan mereka kelalaian tersebut dapat berdampak buruk sampai menyebabkan kematian. Oleh sebab itu, dengan doktrin seperti itu masyarakat tidak pernah berfikir secara mendalam tujuan, fungsi bahkan hukum dalam pelaksanaan ritual *cok bakal* tersebut, yang mereka ketahui, hanyalah mengikuti tradisi-tradisi yang telah dilakukan oleh generasi-generasi sebelumnya agar tidak mendapatkan musibah serta *bala'*.

Sebagai masyarakat yang sudah terlanjur meyakini dengan tradisi-tradisi yang telah ada masyarakat Desa Gayam tetap mempertahankan ritual *cok bakal* tersebut dan melestarikan tradisi yang mereka anggap sebagai warisan penting dari para leluhur mereka, yang mereka tahu hanya kepatuhan mereka kepada adat istiadat nenek moyang yang harus tetap dijaga dan dilestarikan secara tertib dan disiplin.

Dari beberapa informasi yang peneliti dapatkan hasil dari wawancara beberapa warga, maka dapat disimpulkan bahwa ritual yang dilakukan oleh



Indonesia memiliki banyak sekali keragaman tradisi, budaya dan adat-istiadat yang dilestarikan oleh masyarakatnya sehingga menjadi suatu identitas atau ciri khas masing-masing dari suku-suku yang ada di Indonesia, meskipun sudah banyak mengalami perubahan serta pergeseran-pergeseran secara relatif dari perubahan zaman, adat-istiadat inilah yang menjadi salah satu alat komunikasi sosial serta dijadikan sebagai suatu alasan pendekatan antara individu atau antara masyarakat beradat.

Tradisi atau ritual-ritual yang dilakukan oleh masyarakat saat itu sebenarnya adalah ajaran-ajaran dari kepercayaan mereka pada masa pra-Islam, sehingga tata cara, do'a, maksud dan tujuan yang terkandung didalamnya bertolak belakang dengan apa yang ada diajarkan agama Islam, kemudian Islam datang dan meluruskan apa yang salah dari tradisi ritual tersebut. Sebagian besar tradisi masyarakat saat ini sudah terisi dengan nilai-nilai dari agama, sehingga ketersimpangan yang pernah mereka percayai mulai berganti dengan hal-hal islami, seperti perubahan do'a dalam suatu acara yang dulunya menggunakan mantra Jawa saat ini sudah berengkarnasi menjadi do'a-do'a atau potongan dari ayat-ayat suci al-Qur'an.

Meskipun begitu beberapa ritual yang masyarakat percayai hingga saat ini sama sekali tidak memiliki pondasi atau dasar syari'at yang jelas, mereka masih saja menanamkan keyakinan yang dianut oleh nenek moyang ke dalam diri mereka tanpa mau menelaah kembali apa timbal balik yang mereka dapatkan dari kepercayaan itu atau apakah benar atau salah jalan yang sudah mereka tempuh selama ini sehingga disinilah akidah mereka dinilai.



























Sedangkan menurut pandangan akidah Islam sendiri mempercayai dan meyakini adanya kekuatan selain Allah SWT, adalah perbuatan yang sangat dibenci oleh-Nya, yang artinya manusia tidak boleh mengimani kekuatan lain yang asalnya bukan dari Allah SWT. Secara pribadi cara manusia mengingatkan diri mereka terhadap Allah SWT memang beragam, seperti halnya melakukan tawasul. Akan tetapi dalam pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini, memiliki konflik yang berbeda, yakni kepada siapa ujung pengharapan tersebut disandarkan? Tawasul dilakukan oleh mereka dengan menjadikan seseorang sebagai perantara do'a mereka kepada Allah SWT, akan tetapi beberapa masyarakat melaksanakan ritual ini dengan tujuan meminta kepada Dewi Sri atau roh penjaga tanah untuk memberikan hasil panen yang melimpah kepada mereka, yang artinya mereka meyakini adanya kekuatan lain selain Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa.

## **B. Saran-saran**

Dengan mengamati pelaksanaan *cok bakal* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Gayam, serta dari beberapa persoalan yang muncul dari penelitian ini, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti sampaikan sebagai saran:

*Pertama*, sudah kita ketahui bahwa negara kita, negara Indonesia ini terkenal dengan beragam suku dan budayanya, khususnya keragaman budaya dan adat-istiadat yang ada pada pulau Jawa, sangatlah mengagumkan. Sehingga sangat baik jika melestarikan serta membudidayakan adat-adat serta

tradisi yang sudah dibuat oleh para leluhur kita sehingga bisa menjadi ciri khas dan identitas dari suatu suku, akan tetapi unsur-unsur yang ada dalam tradisi serta ritual-ritual tersebut haruslah masih berlandaskan pada nilai-nilai dan syari'at yang terkandung dalam ajaran dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam agama Islam, sehingga nantinya budaya kita dapat berlandaskan dalam agama Islam dan bukan malah sebaliknya.

*Kedua*, akan lebih baik untuk masyarakat Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro selaku pelaksanaan dalam ritual *cok bakal* dalam penelitian ini, lebih memperhatikan lagi hal-hal yang terkandung dalam ritual-ritual yang mereka yakini, seperti halnya kepada siapa sebenarnya ritual dan tradisi-tradisi itu seharusnya ditujukan dengan lebih menonjolkan nilai-nilai serta unsur-unsur keislaman dalam pelaksanaannya, tepatnya pada niat mereka. Yang awalnya tujuan dari pelaksanaan ritual ini adalah rohataupun Dewi Sri maka sebaiknya niat tersebut diluruskan menjadi hanya kepada Allah SWT semata.



- Muhaimin. *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, Jakarta: KENCANA, 2005.
- Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2008.
- Muslim, Imam. *Soheh Muslim*, Beirut: Darul Fiqh, Jilid 1, 1968.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Qardlawi, Yusuf. *Tauhidullah dan Fenomena Kemusyrikan*, terj. Abdurohim Haris, Jakarta: Pustaka Progesif, 1992.
- Razak, Nasruddin Razak. *Dienul Islam*, Bandung: Al-ma'aruf. 1984.
- Sabiq, Sayyid. *Akidah Islam*, Bandung: CV. Diponegoro Cet. IX, 1989.
- Sedyawati, Edi. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Setya, Joko Tri. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Simuh. *Islam dan Pengumpulan Budaya Jawa*, Jakarta: TERAJU, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supian, *Pendidikan Agama Islam*, Jambil: Sultan Thaha Press, 2009.
- Tristiana, Asep Devi. "Sinkretisme Islam dalam Upacara-Upacara Adat Masyarakat Kampung Kuta", Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2007.
- Umar, Muin. *Ushul Fiqih I*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama /IAIN, 1986.
- Wahab, Muhammad bin Abdul. *Bersihkan Tauhid Anda dari Syirik*, terj. Bey Arifin dkk, Surabaya: PT. Bina Ilmu, cet. I, 1987.
- Wartaya, Winangun . *Masyarakat Bebas Struktur Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.



